

Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Upaya Pemenuhan Konsumsi Keluarga

Rina Lesmana*¹, Adymas Putro Utomo², Siti Aisyah³, Nurul⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kaltara

^{1,2,4}Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian

³Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

*e-mail: rinalesmana.unikaltar@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga (IRT) tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan gizi keluarga. Lahan pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat, sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pemanfaatan lahan pekarangan salah satunya adalah dimanfaatkan sebagian kebun gizi yang dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Kebun gizi ini dapat dibuat di lahan pekarangan masing - masing warga. Kebun gizi memiliki arti penting, selain untuk menyediakan bahan pangan nabati yang terjamin kualitasnya, juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Kebun gizi ini dapat ditanami sayuran, buah, serta tanaman bumbu atau empon-empon. Dari hasil panen yang diambil di kebun gizi, kebutuhan akan vitamin dan mineral serta serat dari sayuran dan buah dapat terpenuhi dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya.

Kata kunci: lahan, pekarangan, konsumsi, keluarga

Abstract

This activity aims to provide knowledge and skills to the community, especially housewives (IRT), regarding the use of yard land to fulfill family nutrition. Yard land is open land around a residence. If this land is well maintained, it will provide an attractive, comfortable, and healthy environment, making us feel at home. The yard of the house can be used according to our tastes and desires. For example, by planting productive plants such as ornamental plants, fruit, vegetables, spices, and medicines. Planting productive plants in the yard will provide double benefits, one of which is physical and spiritual satisfaction. One of the uses of yard land is to use it as a nutritional garden that can be used to fulfill family needs. This nutritional garden can be created in each resident's yard. Nutritional gardens have an important meaning, apart from providing plant-based food of guaranteed quality, they can also be a source of income for families. This nutritional garden can be planted with vegetables, fruit, and spice plants or herbs and spices. From the harvest taken from the nutritional garden, the need for vitamins and minerals as well as fiber from vegetables and fruit can be met and people do not need to spend money to buy them.

Keywords: land, farm, consumption, family

Article History

Received : 10 Januari 2024

Revised : 17 Januari 2024

Accepted : 18 Januari 2024

Published : 18 Januari 2024

Sitasi:

Lesmana, R., Utomo, A. P., Aisyah, S., & Nurul (2024) Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Upaya Pemenuhan Konsumsi Keluarga. *Jurnal Benuanta*, 3(1), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.61323/jb.v3i1.86>

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang luas dan kaya akan hasil pertanian dan perkebunannya, menduduki peringkat kedua terbesar di dunia dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi ini masih sangat terbatas. [1]. Walaupun Indonesia menghasilkan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan dengan jumlah yang melimpah, sayangnya, tidak semua dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat. Banyak orang masih lebih memilih mengonsumsi buah impor, meskipun kualitasnya tidak selalu terjamin. Buah-buahan lokal yang berlimpah seringkali tidak mendapatkan perhatian yang layak. Padahal, buah-buahan lokal ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan yang baik, tetapi juga memiliki kualitas yang terjamin. Selain itu, mereka relatif mudah ditanam dan dikembangkan di pekarangan, memberikan peluang bagi masyarakat untuk lebih menghargai dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Kebun gizi merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Kebun gizi ini dapat dibuat di lahan pekarangan masing-masing warga. Kebun gizi memiliki arti penting, selain untuk menyediakan bahan pangan nabati yang terjamin kualitasnya, juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Kebun gizi ini dapat ditanami sayuran, buah, serta tanaman bumbu atau empon-empon [2]. Dari hasil panen yang diambil di kebun gizi, kebutuhan akan vitamin dan mineral serta serat dari sayuran dan buah dapat terpenuhi dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya. Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu identitas suatu rumah. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Selain memperindah rumah, pekarangan juga dapat digunakan sebagai apotek hidup dan kebun gizi. Pemanfaatan ini juga tidak lepas dari semakin sempitnya lahan pertanian [3]. Penggunaan buah-buahan dan sayuran lokal di pekarangan rumah tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Ini memberikan peluang untuk memberdayakan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi. Jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah mencakup sayuran, buah, dan tanaman bumbu atau empon-empon. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk bercocok tanam, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada produk impor, serta menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan mandiri secara pangan. Hasil yang bisa dipanen dari pekarangan tersebut dapat digunakan untuk keperluan kebutuhan pangan dari keluarga sehari-hari dan dapat pula dijadikan pendapatan bagi keluarga tersebut. Kebutuhan pangan akan sayuran, buah dan tanaman bumbu hampir dikatakan setiap harinya akan selalu ada. Berikut ini adalah jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan rumah, antara lain [4]:

A. Sayuran

Tren bertanam sayuran di pekarangan rumah semakin berkembang di masyarakat, didorong oleh keinginan untuk memiliki kepastian mutu produk dan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat. Proses penanaman yang mudah dan perawatan yang sederhana membuat sayuran menjadi pilihan utama bagi banyak orang. Selain itu, sisa biji-bijian dari sayuran yang di konsumsi dapat digunakan untuk penanaman selanjutnya, menciptakan siklus berkelanjutan. Meskipun Indonesia menghasilkan beragam jenis sayuran dan buah-buahan, belum semua dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Banyak yang masih memilih buah impor tanpa memastikan kualitasnya, sedangkan buah lokal yang melimpah seringkali terabaikan. Padahal, buah-buahan lokal tidak hanya memberikan manfaat kesehatan yang baik, tetapi juga memiliki mutu yang terjamin dan dapat tumbuh dengan mudah di pekarangan rumah, mendukung gaya hidup sehat dan berkelanjutan secara holistik.

B. Buah

Buah merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat bermanfaat, diakui oleh hampir semua orang. Kandungan zat gizi seperti vitamin dan mineral dalam buah dapat memenuhi kebutuhan tubuh sehari-hari. Buah dapat dikonsumsi dalam bentuk mentah atau telah diolah menjadi produk seperti selai, jus, sirup, dan sebagainya. Hampir setiap rumah memiliki tanaman

buah, tidak hanya sebagai perindang tetapi juga sebagai sumber gizi yang murah dan mudah diperoleh. Keberagaman cara mengonsumsi buah memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk menikmati manfaat gizi yang terkandung di dalamnya, sambil menciptakan variasi dalam pola makan sehari-hari.

C. Obat- obatan / Rempah/ Empon- empon

Empon-empon merupakan kelompok tanaman bumbu yang meliputi jahe, kunyit, temulawak, kencur, sereh, dan sejumlah jenis lainnya. Selain menjadi bumbu yang memberikan cita rasa khas pada masakan, tanaman ini juga memiliki nilai tambah sebagai obat herbal untuk keperluan pengobatan keluarga. Istilah yang sering digunakan untuk menyebut tanaman-tanaman ini ketika ditanam di pekarangan adalah "Toga" atau tanaman obat keluarga. Keberadaan empon-empon di pekarangan tidak hanya meningkatkan ketersediaan bumbu dapur secara alami, tetapi juga memberikan akses mudah untuk pengobatan tradisional dalam lingkungan keluarga, menciptakan konsep kebun multifungsi yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

Kelurahan Tanjung Palas Hilir merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Palas yang mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan dan petani. Di samping itu juga masih rendah nya tingkat konsumsi sayuran di Masyarakat juga cukup rendah hal ini disebabkan sebagian Masyarakat nya adalah nelayan yang mengakibatkan pola konsumsi masyarakatnya lebih cenderung kepada konsumsi nabati saja. Hal inilah yang mendorong Tim PKM melakukan sosialisasi berkaitan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan untuk keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh suatu keluarga memiliki dampak positif yang beragam. Penanaman tanaman pangan di lahan pekarangan tidak hanya meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, tetapi juga berperan dalam konservasi tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura untuk masa depan. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat melalui sistem ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan kebun bibit desa tidak hanya menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit yang berkualitas, tetapi juga mendukung antisipasi terhadap dampak perubahan iklim. Dengan demikian, praktek ini bukan hanya menciptakan keberlanjutan dalam penyediaan pangan, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan dan adaptabilitas sistem pertanian di tingkat lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memiliki sasaran utama pada warga masyarakat Kelurahan Tanjung Palas Hilir, terutama ibu-ibu rumah tangga (IRT) yang tergabung dalam PKK dan orang tua murid PAUD Bintang Kecil, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan dan mengembangkan potensi pemanfaatan lahan pekarangan rumah guna meningkatkan pendapatan dan gizi keluarga. Metode yang digunakan melibatkan ceramah dengan menggunakan media power point. Sebelumnya, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest, dan setelah mendapatkan ceramah, mereka mengisi kuesioner posttest. Kegiatan juga melibatkan diskusi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan melibatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pekarangan yang bernilai gizi. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan PKM berlangsung dengan melibatkan anggota Tim PKM Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Kaltara. Evaluasi juga melibatkan tanya jawab di akhir sesi, pencatatan masukan dari peserta, dan pengisian kuesioner posttest untuk mengetahui dampak pengetahuan yang diperoleh peserta selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali oleh Kegiatan ini dengan pembukaan dari Kepala Sekolah PAUD Bintang Kecil, sebelum dilaksanakan ceramah kepada peserta (Gambar 1). Selanjutnya, metode ceramah dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menyampaikan materi terkait dengan pemampatan lahan yang ada di pekarangan rumah untuk memenuhi konsumsi keluarga (Gambar 2). Setelah peserta mengisi kuesioner pre test



Gambar 1 Pembuka dari Kepala Sekolah



Gambar 2 Peserta Mengikuti Materi dan Ceramah

Pada pemberian materi ini, para peserta diminta untuk menyaksikan video berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Materi yang disampaikan dengan santai dan jelas, dikarenakan peserta sebagian adalah ibu rumah tangga. Setelah penyampaian materi, para peserta dipersilakan bertanya berkaitan dengan materi dan berdiskusi. Setelah penyampaian materi, para peserta mengisi kuesioner post test.

Setelah dilakukan pemberian materi, keberhasilan yang didapatkan dari kegiatan ini, yaitu: Peserta dapat memahami dan mengalami peningkatan pengetahuan berkaitan dengan peran ibu RT dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk di tanami tanaman hortikultura terutama sayuran dan buah dalam upaya meningkatkan konsumsi keluarga. Peserta antusias dalam bertanya, misalnya peserta bertanya tentang cara pemanfaatan dan mengatasi lahan pekarangan rumah mereka yang mana karakteristik lahan nya adalah daerah pasang surut dan sering banjir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat atau peserta sosialisasi berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan lahan pekarangan, cara memanfaatkan lahan pekarangan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan terlebih lagi meningkatnya pengetahuan masyarakat berkaitan dengan manfaat mengonsumsi sayuran dan buah dalam upaya meningkatkan gizi keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Setiawan, "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya," *Indones. J. Conserv.*, vol. 11, no. 1, pp. 13–21, 2022, doi: <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>.
- [2] E. D. Kurniasih and J. Adiarto, "Kebun gizi sebagai strategi berbasis masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi," *Ber. Kedokt. Masy.*, vol. 34, no. 2, pp. 93–97, 2018.
- [3] N. Nurwati, Surtinah, and Amalia, "Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru," *J. Ilm. Pertan.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–8, 2015, doi: <https://doi.org/10.31849/jip.v11i2.1259>.
- [4] U. M. Riami, E. Rusmiyanto, and Rafdinal, "Inventarisasi Jenis-jenis Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Tanjung Merpati Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau," *J. Protobiont*, vol. 8, no. 2, pp. 8–16, 2019, doi: 10.26418/protobiont.v8i2.32476.